

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
STUDI KASUS DI SD ISLAM
AL-AZHAR 59 WONOSARI YOGYAKARTA**



Oleh: Muhtadin, S.Pd.I

NIM: 18204010020

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtadin, S.Pd.I

NIM : 18204010020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Muhtadin, S.Pd.I

NIM: 18204010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtadin, S.Pd.I

NIM : 18204010020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Muhtadin, S.Pd.I

NIM: 18204010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-106/Un.02/DT/PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-
AZHAR 59 WONOSARI YOGYAKARTA

Nama : Muhtadin
NIM : 18204010020
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI
Tanggal Ujian : 20 Mei 2020
Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 5 Juni 2020

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121.199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESS

Tesis Berjudul:

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM : STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-AZHAR 59 WONOSARI YOGYAKARTA

Nama : Muhtadin

NIM : 18204010020

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Suyadi, M.A.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Istiningsih, M. Pd.

()

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 20 Mei 2020

Hasil : A (95)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
*coret yang tidak perlu
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM :
STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-AZHAR 59 WONOSARI YOGYAKARTA**

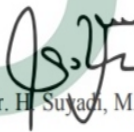
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhtadin, S.Pd.I
NIM : 18204010020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya mendapatkan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2020
Pembimbing,



Dr. H. Suyadi, M.A

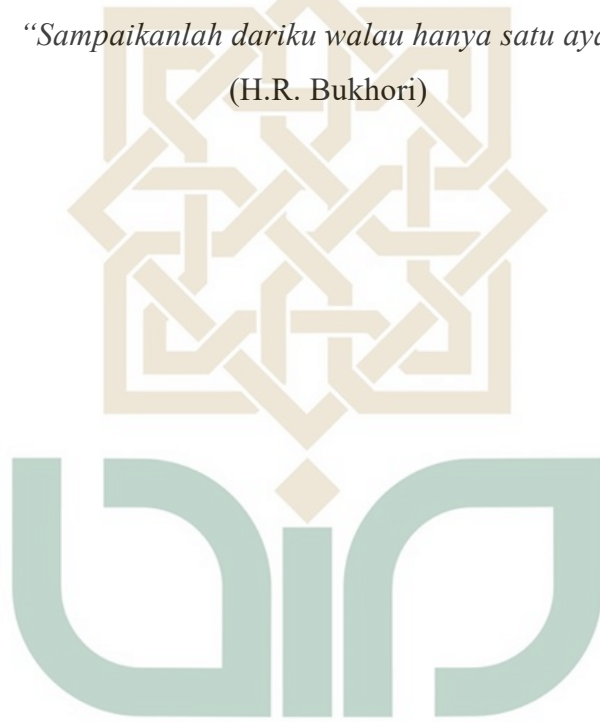
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

(H.R. Bukhori)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini kepada Almamaterku tercinta:

Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhtadin. *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam : Studi Kasus Di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa era sekarang teknologi informasi semakin maju, ada nilai positif dari kemajuan ini namun tidak sedikit dampak negatif yang terjadi, generasi sekarang merupakan generasi yang akrab dengan kemajuan teknologi, jika tidak ada kontrol akan terjadi dampak negatif kepada anak. Pendidikan adalah lembaga yang mempunyai andil untuk mencegah dampak negatif tersebut, terutama lembaga pendidikan islam yang berfokus pada nilai keislaman. Dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran guru berperan untuk memfilter dampak negatif dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam melalui komunikasi interpersonal guru, dengan ini akan dapat mengatasi permasalahan diatas. Sehingga tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan komunikasi interpersonal guru (2) menjelaskan peran komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam (3) menjelaskan faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun olah dan analisa data dengan melakukan reduksi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) komunikasi interpersonal guru mempunyai pola yaitu primer, sekunder, linear, sirkular dengan tujuan untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah

laku, memberikan bantuan (konseling) dan dapat berjalan efektif dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan; (2) Komunikasi interpersonal guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah*, hal ini dibuktikan dengan adanya dampak positif berupa mudahnya pesan diterima oleh peserta didik. Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan islam dengan metode yaitu ajakan pengamalan, teguran, keteladanan dan pembiasaan; (3) hambatan dari komunikasi interpersonal guru adalah penggunaan bahasa yang terlalu tinggi, suasana kelas yang kurang kondusif, peserta didik yang tidak bisa bersahabat. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memilih dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, mendukung untuk kondusifitas suasana kelas, dan memberikan pengertian kepada peserta didik yang tidak bersahabat.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal Guru, Nilai-Nilai Pendidikan Islam.*



ABSTRACT

Muhtadin. *Teacher Interpersonal Communication in Instilling Islamic Education Values: A Case Study in SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.* Thesis. Yogyakarta: Masters Program, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Islamic State University of Sunan Kalijaga. 2020

This research's background based on the phenomenon that the current era of information technology is increasingly advanced, there is a positive value from this progress but not a few negative impacts that occur, the current generation is a generation that is familiar with advanced technology, if there is no control there will be a negative impact on children. Education is an institution that has a stake in preventing these negative impacts, especially Islamic education institutions that focus on Islamic values. In learning activities and outside of learning, the teacher's role is to filter negative influences by instilling the values of Islamic education through teacher's interpersonal communication, it will be able to overcome the above problems. So the purposes of this study are: (1) explain teacher interpersonal communication (2) describe the role of teacher interpersonal communication in instilling the values of Islamic education (3) unfold the inhibiting factors of teacher interpersonal communication in instilling Islamic education values.

This research is descriptive qualitative research with a communication approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. As for processing and analyzing data by reducing data, conclusions are drawn.

The results of this study are: (1) the teacher's interpersonal communication has a pattern that is primary, secondary, linear, circular to express attention to others, build and maintain harmonious relationships, influence attitudes and behavior, provide assistance (counseling) and can run effectively with openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality; (2) Interpersonal

communication of teachers play a role in instilling the values of Islamic education, i'tiqodiyah education values, amaliyah education values, khuluqiyah education values, this is evidenced by the positive impact of the message being received by students. As for the inculcation of the values of Islamic education by the method of invitation to practice, reprimand, exemplary and habituation; (3) the obstacles of teacher interpersonal communication are the use of language that is too high, the classroom atmosphere is less conducive, students who cannot be friends. The solution to overcome this obstacle is to choose and use language that is easily understood by students, support for a conducive classroom atmosphere, and provide understanding to students who are not friendly.

Keywords: *Teacher Interpersonal Communication, Islamic Education Values.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.
05436/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Ālif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er

ز	za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	thā'	T	Te
ظ	Dhād	D	De
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hanzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أحمدية *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dummah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis â, i ditulis î, dan u ditulis û, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yâ' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ dibaca *bainakum*

2. Fathah dan wâwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ dibaca *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ dibaca *A'antum*

مُؤَنِّتٌ dibaca *Mu'annas*

H. Kata Sambung Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

السماء ditulis *As-samā*

الشمس ditulis *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-*

Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur alhamdulillah penulis penatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at darinya.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 59

Wonosari Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi di Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Prodi dan Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Sekretaris Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberi masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
3. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam keberhasilan saya selama studi di Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan

yang berarti dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

5. Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis ini.
8. Kepala Sekolah beserta segenap civitas SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Segenap narasumber yang telah bersedia untuk membantu atas kelancaran penelitian ini dan telah meluangkan waktu untuk penulis wawancara.
10. Ayahanda tercinta Kamet dan Ibunda tersayang Rusda, kedua orang tua yang telah mendidik, dan selalu mendukung secara moril dan materil, serta mendo'akan penulis untuk menjadi anak yang sholeh, berbakti, dan berhasil. Tak lupa untuk kakak dan ayuk penulis Siti Hairani, Yulinda (alm), Ahmad Aspawi Hamid, Ahmad

Suhaili, Herlianto, S.H.I, Tahmid (alm), Samida, Khusmia dan Maidah serta ponakan-ponakan yang selalu penulis rindukan.

11. Keluarga besar LP2KIS Yogyakarta, para alumni dan anggota yang penulis banggakan dan cintai, terima kasih telah sudi menerima penulis kembali dan telah menjadi tempat terbaik untuk pulang kembali ke Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat satu kontrakan Moh. Iqbal Abdullah Kafi, S.Pd., Ahmad Abdur Rochim, S.Pd., Nur Syamsu, S.Pd., teman satu atap yang selalu menjaga semangat untuk kuliah dan tesis bareng.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 semester ganjil, tanpa terkecuali yang telah setia menemani, bekerja sama dan mensupport segala aktivitas dan studi saya selama ini.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Aamin.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALJAGA
YOGYAKARTA


Muhtadin, S.Pd.I

NIM: 18204010020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	26
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Penulisan.....	51

BAB II : GAMBARAN UMUM SD ISLAM AL-AZHAR

59 WONOSARI YOGYAKARTA 53

A. Gambaran Umum.....	53
1. Latar Belakang.....	53
2. Visi dan Misi	55
3. Profil Sekolah	58
4. Analisis SWOT.....	60
B. Rencana Strategis (Renstra).....	65
C. Program Kerja Sekolah.....	72

BAB III : KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI

PENDIDIKAN ISLAM 109

A. Komunikasi Interpersonal Guru	109
1. Pola Komunikasi.....	112
2. Bentuk Komunikasi Interpersonal	124
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	127
4. Efektifitas Komunikasi Interpersonal.....	141
B. Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam....	147
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	147
2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam..	169
3. Peran Komunikasi Interpersonal Guru	183
C. Tantangan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam....	187
Faktor Penghambat Komunikasi.....	187

BAB IV : PENUTUP	191
A. Kesimpulan	191
B. Saran-Saran	192
DAFTAR PUSTAKA	194



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Program Kerja Kepala Sekolah	72
Tabel 2.2. Program Keagamaan	75
Tabel 2.3. Program Kerja Kurikulum (Standar Isi, Proses dan Penilaian)	82
Tabel 2.4. Program Kemuridan	93
Tabel 2.5. Program Ketahanan Sekolah	99
Tabel 2.6. Program Kerja Tata Usaha	101
Tabel 3.1. Hasil kesimpulan penelitian	190



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Catatan Observasi	198
Lampiran II Transkrip Wawancara.....	203
Lampiran III Dokumentasi	272
Lampiran IV Berita Acara Seminar Proposal.....	276
Lampiran V Surat Izin Penelitian	277
Lampiran VI Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	278
Lampiran VII Sertifikat IKLA.....	279
Lampiran VIII Sertifikat TOEC	280
Lampiran IX Curriculum Vitae	281



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kemajuan teknologi memudahkan setiap aktifitas manusia. Bermodalkan *handphone* dengan jaringan internet atau koneksi *wifi* yang mendukung, dapat memudahkan untuk mengakses *website* dan jejaring sosial yang dapat menghubungkan individu dengan jejaring dunia global. Ibarat dua sisi mata uang, kemajuan teknologi ini memberikan dampak positif, namun tidak menutup kemungkinan juga akan memberikan dampak yang negatif jika tidak diberdayakan dengan bijak sesuai dengan fungsinya.

Kemajuan teknologi dapat merubah aspek dalam sendi kehidupan, berubah kearah perbaikan atau bahkan terjadi pergeseran yang mengabaikan tuntunan agama. Akibat yang akan terjadi dari kemajuan ini, banyak yang hanyut tanpa memperhatikan norma agama dalam kehidupan.¹ Tanpa disadari telah terjadi penurunan kualitas kepribadian manusia dalam mengamalkan ilmu agama, krisis spritual, krisis moral dan lain sebagainya.²

¹ Sulhan Fauzi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo," *google scholar* (2018): hal. 1

² Muhtadin, "Peran Kegiatan Outbound Sebagai Wahana Pengembangan Sosial Intellegence Bagi Team Outbound LP2KIS Yogyakarta" (Skripsi., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

Pendidikan mempunyai andil yang sangat penting untuk dapat memberikan solusi dari penurunan kualitas kepribadian manusia ini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik secara sadar, atau proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan terbentuknya kepribadian yang lebih baik. Tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan saja yang dilakukan, tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian yang *berakhlakul karimah*. Kecerdasan saja tidak cukup bagi peserta didik yang berada di zaman sekarang ini, harus juga diimbangi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), *output* yang diharapkan agar mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai

³ Imroatul Ajizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo" Skripsi (2018): hal. 1

dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.⁴ Selain itu, tujuan yang ingin dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat.

Pada akhirnya, dari pembelajaran pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat *religius* serta nasionalis, berguna bagi agama dan bangsanya. Upaya untuk mencapai tujuan ini diperlukan formula yang tepat, bukan tidak mungkin kemajuan teknologi ini berdampak negatif pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam di kelas maupun di luar kelas ketika komunikasi antara guru dan peserta didik tidak terjalin dengan baik, maka dari itu diperlukan komunikasi interpersonal yang baik dari seorang guru.

Komunikasi Interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. Devito dalam Ngalimun menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal itu adalah *the process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with*

⁴ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal At-Tajdid: Vol. 02 No.02 Juli – Desember* (2018): hal. 221

some effect and some immediate feedback. (Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika). Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau kelompok kecil secara langsung baik itu pesan verbal ataupun nonverbal sehingga mendapatkan *feedback* secara langsung.⁵

Jadi komunikasi interpersonal, misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, guru dan peserta didik dan lain sebagainya.⁶ Komunikasi interpersonal guru dan peserta didik perlu di jalin dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik di kelas maupun kegiatan yang lainnya di luar kelas.

Kemajuan teknologi tidak dapat dibendung dan akan selalu berkembang selaras dengan perkembangan zaman, dampak yang timbul dari perkembangan ini akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan dan perkembangan anak. Pada dunia pendidikan akan mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai pendidikan

⁵ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 2-3

⁶ Sapril, "Komunikasi Interpersonal Pustakawan," *Jurnal Iqra'* Volume 05 No.01 (2011): hal. 7

islam yang melibatkan guru dan peserta didik.⁷ Anak yang hidup di zaman sekarang sudah pasti dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial. Sudah tidak heran lagi kalau anak sekarang disebut sebagai generasi digital *native*, yang sejak lahir telah mengenal media elektronik dan digital. Sehingga anak-anak yang berada di zaman ini mempunyai ketergantungan terhadap digital (*internet*) sangat tinggi.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau kelompok kecil secara langsung, pesan verbal maupun nonverbal sehingga mendapatkan *feedback* secara langsung. Komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat berjalan dengan baik dengan tersampainya pesan dari nilai-nilai pendidikan Islam. Artinya guru dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dengan baik kepada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai-nilai pendidikan islam ini dibutuhkan sebagai upaya untuk menanggulangi ketergantungan terhadap internet dan media sosial serta memfilter dampak negatif dari kemajuan teknologi.

⁷ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 1 (2017): hal. 32

Berdasarkan latar belakang di atas, saya melakukan penelitian terhadap Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh guru di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Oleh karena itu, topik “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam : Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta” menjadi penting dan menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam : Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.”

Fokus tersebut dihubungkan menjadi beberapa sub:

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta?
2. Bagaimana peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta?
3. Apa tantangan Komunikasi Interpersonal Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui Komunikasi Interpersonal Guru di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta?
- b. Mengetahui peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta?
- c. Mengetahui apa saja tantangan Komunikasi Interpersonal Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

a. Dari segi teoritik, dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam.

b. Secara praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

- 2) Untuk memberikan masukan kepada guru tentang komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam.
- 3) Hasil penelitian ini juga dapat menambah khazanah pustaka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan terlebih menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

Muhammad Arif Ikhsanudin dalam penelitiannya tentang komunikasi interpersonal dengan judul: Pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya lapangan kerja yang ada saat ini, upaya untuk menanggulangi keterbatasan itu maka siswa SMK harus mempunyai keinginan yang kuat untuk berwirausaha. Salah satu faktor yang akan menjadi

pendukung dari keberhasilan wirausaha adalah kemahiran komunikasi interpersonal. Selain itu, faktor lain yang menjadi pendukung keberhasilan wirausaha adalah lingkungan keluarga. Adapun rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini antara lain adalah: untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa dan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian yang dipakai adalah, penelitian *ex post facto* yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Adapun hasil dari penelitian ini, Muhammad Arif Ikhsanudin mengatakan bahwa, komunikasi interpersonal termasuk kategori yang baik untuk mendukung intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang ia lakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan pendapat Muhammad Arif Ikhsanudin, penulis menyimpulkan

bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat mendukung intensi berwirausaha.⁸

Dalam penelitian lain tentang komunikasi interpersonal, penelitian yang dilakukan oleh Bastanta Bernardus Peranginangin dan Yudi Perbawaningsih dengan judul: Model komunikasi interpersonal generasi muda Suku Batak Karo di Yogyakarta melalui tradisi *Ertutur*. Penelitian ini terjadi, dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada generasi muda suku Batak Karo di Yogyakarta. Generasi muda Batak saat ini, mulai terkisip pemahamannya tentang tradisi *Ertutur*. Tradisi *Ertutur* adalah komunikasi seseorang ketika pertama kali bertemu dengan orang lain. Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain adalah, bagaimana teradisi *ertutur* suku Batak Karo sebagai model komunikasi interpersonal generasi muda perantau di Yogyakarta. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah, menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini, Bastanta Bernardus Peranginangin dan Yudi Perbawaningsih menyatakan bahwa sifat komunikasi interpersonal dyadic (jarak yang dekat dan bertatap muka), yang terjadi pada generasi

⁸ Muhammad Arif Ikhsanudin, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta" (Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

muda perantau di Yogyakarta tergerus karena eksistensi *handphone* dan media sosial lainnya. Sering kali komunikasi interpersonal tidak terjalin dengan baik karena pengaruh tersebut. Memang benar jika melalui media komunikasi masih terjadi antara kedua belah pihak dan dewasa ini banyak hubungan berjalan dengan baik melalui media sosial juga. Tetapi sebagai peneliti berpendapat bahwa ertutur bukan sekedar komunikasi tetapi juga bagaimana kedua individu mampu untuk menciptakan rasa lebih dari sekedar berkenalan tetapi sampai pada keutuhan kekeluargaan (sedarah).

Berdasarkan pendapat Bastanta Bernardus Peranginangin dan Yudi Perbawaningsih di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sering tidak terjalin baik antara para perantau Suku Batak Karo disebabkan oleh pengaruh *handphone* dan media sosial.⁹

Dua penelitian terdahulu di atas, penelitian pertama yang dilakukan oleh Muhammad Arif Ikhsanudin dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Bastanta Bernardus Peranginangin dan Yudi Perbawaningsih, kedua penelitian tentang komunikasi interpersonal di atas tidak

⁹ Bastanta Bernardus Peranginangin dan Yudi Perbawaningsih, "Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo Di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur," *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2 Nomor 6 (2016): hal. 434

secara spesifik membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam. Padahal komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian penulis ini adalah komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta terdapat peran penting dari komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

Muhammad Yodiq dalam penelitiannya tentang komunikasi interpersonal yang berjudul: Peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Samarinda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang sering terjadi di sekolah, bahwa sistem komunikasi antara kepala sekolah dengan guru kurang terbina dengan baik. Tidak terbinanya komunikasi yang baik, maka sering terjadi permasalahan komunikasi, kepala sekolah ataupun guru sering tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu: peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Islam Samarinda.

Hasil dari penelitian ini, Muhammad Yodiq mengatakan bahwa, peran dari komunikasi interpersonal

kepala sekolah untuk memotivasi kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Samarinda sudah berjalan dengan baik. Peran itu tersampaikan karena kepala sekolah dalam menyampaikan informasi kepada para guru menggunakan komunikasi interpersonal, hal ini dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah dapat diterima lebih efektif. Sedangkan peran kepala sekolah lainnya yaitu, untuk mempengaruhi dan memotivasi guru. Melalui komunikasi interpersonal kepala sekolah yang baik, telah terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat guru dalam mengikuti setiap kegiatan sekolah.¹⁰

Berdasarkan pendapat Muhammad Yodiq di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dari sosok seorang kepala sekolah dapat memberikan kemudahan bagi guru memahami isi pesan yang disampaikan. Selain itu, dengan komunikasi interpersonal yang baik pula mampu terjalinnya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga mudah dalam memotivasi guru untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada sekolah.

¹⁰ Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda," *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4 (2) (2016): hal. 34

Penelitian lain tentang komunikasi interpersonal, Widya P. Pontoh dalam penelitiannya yang berjudul: Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi bahwa, seringkali orang tua memindahkan anaknya dari sekolah yang satu ke sekolah lain yang dianggap layak untuk meningkatkan pengetahuan anak, hal ini dilakukan karena kualitas guru pada sekolah awal di anggap kurang baik. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kualitas guru kurang baik antara lainnya adalah: guru tidak terampil dalam mengajar, komunikasi yang kurang dengan peserta didik, guru kurang memahami karakter anak, metode pengajaran kurang menarik, dll. Dari beberapa penyebab di atas, ternyata dapat dikaitkan dengan ilmu komunikasi, yaitu dapat di lihat bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh adalah: Bagaimana peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. Adapaun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, Widya P.

Pontoh mengatakan bahwa komunikasi interpersonal guru terbilang baik dengan penggunaan bahasa yang tepat, dalam artian bahwa guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Saat berkomunikasi dengan peserta didik, guru juga menggunakan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan gerakan, isyarat, raut muka, ekspresi wajah, dll. Adapun pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal guru kepada murid lebih kepada konsep pelajaran dan motivasi guru kepada peserta didik agar lebih cepat dalam memahami pelajaran.¹¹

Berdasarkan pendapat Widya P. Pontoh di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran dari komunikasi interpersonal guru sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Komunikasi guru dengan peserta didik tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja, namun komunikasi nonverbal juga dilakukan, sedangkan komunikasi interpersonal guru juga digunakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.

Dua penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Muhammad Yodiq dan Widya P. Pontoh tidak secara

¹¹ Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak," *Journal Acta Diurna Vol. 1 No.1* (2013): hal. 1

spesifik membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam. Padahal komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian penulis ini adalah komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta terdapat peran penting dari komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

Dari tinjauan nilai-nilai pendidikan islam, Eko Saputro dalam penelitiannya yang berjudul: Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan cinta alam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pendidikan tentang lingkungan yang ditanamkan kepada anak didik, sehingga anak-anak kurang memahami arti pentingnya dari mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan alam semesta serta memahami nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diketahui bahwa manusia dan alam saling membutuhkan dalam kehidupan ini, salah satu tugas manusia adalah sebagai *kholifah fil ardh* yang mempunyai tugas untuk melestarikan alam.

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain adalah: Seberapa jauhkah anak didik dalam memahami kegiatan cinta alam Esspala SMU Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang dan adakan penanaman nilai-nilai pendidikan pendidikan agama islam melalui kegiatan

cinta alam Esspala SMU Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang. Adapaun metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakan penanaman nilai-nilai pendidikan pendidikan agama islam melalui kegiatan cinta alam Esspala SMU Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang dan untuk mengetahui seberapa jauhkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik melalui kegiatan cinta alam Esspala SMU Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang.

Hasil dari penelitian ini, Eko Saputro mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan cinta alam yang dilakukan oleh SMA Negeri I Pabelan Kabupaten Semarang sangat rendah. Hal ini sesuai penelitian yang ia lakukan bahwa faktor penyebabnya adalah, para Pembina yang kurang memahami makna-makna yang terkandung dalam kegiatan cinta alam Esspala SMA Negeri I Pebelan Kabupaten Semarang. Salah satu contohnya seperti penanaman nilai ibadah melalui kegiatan cinta alam.¹²

Dari hasil penelitian Eko Saputro di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan islam, yaitu penanaman nilai ibadah yang dilakukan oleh

¹² Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1, Juni (2015): hal. 143 - 144

SMA Negeri I Pabelan Kabupaten Semarang pada kegiatan cinta alam sangat rendah. Hal yang menjadi penyebabnya terjadi pada para Pembina, karena para Pembina kurang memahami makna-makna yang terkandung dalam kegiatan itu sendiri.

Penelitian lain tentang nilai-nilai pendidikan islam, penelitian yang dilakukan oleh Sufrin Efendi Lubis dengan judul: Nilai-nilai pendidikan islam dalam kisah Nabi Nuh AS. Penelitian ini mempunyai latar belakang bahwa manusia sangat perlu sekali untuk menggali serta memahami isi kandungan dan pesan yang tersurat ataupun tersirat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT. Jika dipelajari akan membantu manusia untuk menerapkan nilai-nilai serta dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang sedang dihadapi. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat perlu di kaji adalah ayat yang bericarah tentang sejarah, kisah serta kejadian di masa lampau. Dalam Al-Qur'an banyak sekali memuat tentang sejarah yang dapat di ambil pelajaran, diantaranya kisah Nabi Nuh AS. Dari kisah Nabi Nuh terdapat nilai-nilai pendidikan islam didalamnya.

Hasil dari penelitian ini, Sufrin Efendi Lubis mengatakan bahwa nilai pendidikan yang dapat di jumpai pada dakwah Nabi Nuh AS ada tiga, yaitu: Nilai Akidah,

Nilai Moral dan Nilai Ibadah. Pertama, nilai akidah misalnya ialah bahwa nabi Nuh mengajak untuk percaya secara penuh kepada Allah SWT. Kedua, nilai moral misalnya yang diajarkan adalah mengajak dengan penuh kelembutan dan kesabaran. Ketiga, nilai ibadah misalnya yang diajarkan adalah supaya selalu untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dan mendidik anak dengan baik.¹³ Dari hasil penelitian Sufrin Efendi Lubis ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga nilai pendidikan yang diajarkan dalam kisah Nabi Nuh AS. Yaitu nilai Akidah, nilai Moral dan nilai Ibadah.

Dua penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam yang dilakukan oleh Eko Saputro dan Sufrin Efendi Lubis tidak secara spesifik membahas tentang komunikasi interpersonal guru. Padahal nilai-nilai pendidikan islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang di tanamkan oleh guru melalui komunikasi interpersonal. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan islam dapat berjalan dengan baik ketika di dukung oleh komunikasi interpersonal guru yang baik pula.

¹³ Sufrin Efendi Lubis, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 1 Juli (2017): hal. 21

Raden Ahmad Muhajir Ansori dalam penelitiannya tentang nilai-nilai pendidikan islam, dengan judul penelitian: Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, kemajuan ini dapat mengurangi nilai-nilai yang ada pada peserta didik, sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada pada peserta didik seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori berfokus pada pembahasan tentang strategi lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Hasil dari penelitian dari penelitian terdahulu ini, Raden Ahmad Muhajir Ansori mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta hukuman. Hal ini menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori perlu dilakukan demi tertanamnya nilai-nilai yang *kaffah* yang pada akhirnya menurut dia tujuan dari pendidikan agama islam yaitu tertanamnya nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Dapat memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-

hari pada peserta didik.¹⁴ Dari hasil penelitian Raden Ahmad Muhajir Ansori ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada empat strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman.

Penelitian lain tentang nilai-nilai pendidikan islam, Lukis Alam dalam penelitiannya yang berjudul: Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Penelitian ini mempunyai latar belakang yang menyatakan bahwa pada perguruan tinggi umum, hanya berfokus dengan disimbolkan sisi rasionalitas dan pengayaan di bidang skill, akan tetapi minus pengayaan nilai-nilai moral, pada realitasnya hanya dapat menghasilkan manusia yang cerdas tetapi kurang mempunyai etika dan moral. Dengan adanya LDK yang bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama islam atau bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama islam.

Hasil dari penelitian ini, Lukis Alam mengatakan bahwa kegiatan LDK dapat dijadikan afiliasi terhadap pendidikan agama islam di kelas. Menurut dia, dengan adanya LDK diharapkan dapat menjadi wadah penguatan

¹⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* (2016): hal. 31

dan internalisasi terhadap nilai-nilai agama islam pada mahasiswa. Pada akhirnya akan memberikan pemahaman yang dalam terhadap islam, tanpa meninggalkan aspek kemahasiswa mereka. Lebih lanjut, Lukis Alam mengatakan bahwa Lembaga Dakwah Kampus dapat menjadi sarana dakwah yang diselenggarakan di kampus oleh para mahasiswa yang mempunyai perhatian lebih terhadap masalah agama. Dengan adanya LDK ini, akan dijadikan juga serana pengembangan pengetahuan, kepribadian mahasiswa serta turut menciptakan model dakwah yang lebih humanis di perguruan tinggi.¹⁵ Dari hasil penelitian Lukis Alam ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) mempunyai peranan penting dalam metode dakwah dikampus. Melalui LDK ini diharapkan menjadi wadah penguatan dan internalisasi nilai-nilai agama islam.

Dua penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam yang dilakukan oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori dan Lukis Alam tidak secara spesifik membahas tentang komunikasi interpersonal guru. Padahal nilai-nilai pendidikan islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang di tanamkan oleh guru melalui komunikasi

¹⁵ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus," *ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2*, (2016); hal. 118

interpersonal. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan islam dapat berjalan dengan baik ketika di dukung oleh komunikasi interpersonal guru yang baik pula.

Suyadi dalam penelitiannya tentang nilai-nilai pendidikan islam, yang berjudul: Kepemimpinan guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan karakter yang terjadi dilapangan kurang berjalan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah: minimnya siswa memperoleh keteladanan langsung akan nilai-nilai karakter di sekolah, karena nilai karakter itu tidak sekedar diajarkan melalui materi pelajaran tetapi akan lebih mudah di tangkap oleh siswa melalui pengalaman langsung.

Hasil dari penelitian sebelumnya ini, Suyadi mengatakan bahwa guru mempunyai peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter siswa. Fungsi kepemimpinan, guru dapat berperan sebagai pembimbing, model dan mentor. Selain dari pada itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengondisikan kelas dan juga lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan penguatan. Penguatan dari keluarga untuk pembentukan karakter di rumah

sedangkan dari masyarakat adalah berfungsi sebagai alat kontrol perilaku siswa.¹⁶

Dari hasil penelitian Suyadi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru hendaknya membangun komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat, komunikasi dengan orang tua bertujuan untuk mendukung terbentuknya karakter terpuji di rumah sedangkan komunikasi dengan masyarakat sebagai upaya untuk mengontrol perilaku siswa di masyarakat.

Penelitian lain tentang nilai-nilai pendidikan islam, Iswatun Khoiriah, Ifat Nabilah dan Suyadi dalam penelitian mereka yang berjudul: Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma'arif Bego. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku menyimpang yang terjadi pada anak zaman sekarang. Penyimpangan perilaku anak usai dasar saat ini sangat meresahkan dunia pendidikan, tingkat dasar khususnya, hal ini terjadi karena lemahnya pondasi nilai agama dan moral mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan nilai agama dan moral siswa usia dasar.

¹⁶ Suyadi, "Kepemimpinan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa," *Al-Bidayah*, Vol. 6 No. 1, Juni (2014): hal. 123

Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut yaitu: faktor pendukung untuk tercapainya nilai agama dan nilai moral anak ada tiga faktor yaitu: internal atau dari dalam diri anak, faktor keluarga atau lingkungan, dan faktor sekolah. Dari ketiga faktor ini harus berjalan selaras untuk selalu saling mendukung, membimbing, memberi contoh serta menjaga satu dengan yang lainnya agar dapat tercapai generasi yang taat beragama dan berakhlak baik. Dengan tercapainya nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini akan menjauhkan anak dari hal yang menyimpang.¹⁷ Dari hasil penelitian di ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung tercapainya nilai agama-moral anak, dari ketiga faktor itu harus saling mendukung agar dapat tercapainya generasi yang baik budi dan akhlaknya.

Dua penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam, penelitian pertama yang dilakukan oleh Suyadi dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Iswatun Khoiriah, Ifat Nabilah dan Suyadi tidak secara spesifik membahas tentang komunikasi interpersonal guru. Padahal nilai-nilai pendidikan islam

¹⁷ Iswatun Khoiriah, Ifat Nabilah dan Suyadi, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma'arif Bego," *Schemata Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram Vol. 8 No. 2 Desember (2019):* hal. 129 – 130

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang di tanamkan oleh seorang guru melalui komunikasi interpersonal. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan islam dapat berjalan dengan baik ketika di dukung oleh komunikasi interpersonal guru yang baik pula.

E. Kerangka Teori

Menurut teori interaksionis-simbolis, Goerge Herbert Mead seperti dikutip oleh Soerjono Soekanto mengatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui perantara lambang-lambang tertentu yang dimiliki bersama. Melalui lambang-lambang tersebut memberikan makna pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku dengan menggunakan lambang-lambang tersebut.¹⁸

Kegiatan di sekolah adalah kegiatan yang terjadi interaksi antara semua *stakeholder civitas* sekolah, yaitu guru dan peserta didik. Melalui interaksi tersebut harapannya komunikasi interpersonal guru dapat dikembangkan dan didengarkan oleh peserta didik dan mendapat *feedback* yang baik.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 8

Pada pembahasan ini, peneliti mengaitkan teori interaksionis-simbolis dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dengan komunikasi interpersonal guru. Peneliti memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sangat dominan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, walaupun sering terjadi dan cukup dominan dalam percakapan sehari-hari, namun tidak mudah untuk memberikan sebuah definisi yang mampu untuk diterima oleh semua pihak. Komunikasi interpersonal mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi dari para ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian, berikut adalah beberapa pengertian dari Komunikasi interpersonal menurut para ahli seperti yang dikutip dalam bukunya Suranto Aw. Trenholm dan Jensen mengartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang berlangsung dan terjadi dengan tatap muka (komunikasi diadik). Adapun sifat dari komunikasi ini adalah: spontan dan informal,

saling menerima *feedback* secara maksimal, partisipan berperan fleksibel.¹⁹

Pengertian lain menurut M. Hardjana, ia mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, pengirim pesan dapat menerima pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menanggapi pesan secara langsung pula. Hal ini senada sebagaimana pengertian dari Deddy Mulyana yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, memungkinkan setiap orang pesertanya mampu untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang, sedangkan penerima pesan orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.²⁰

b. Pola-Pola Komunikasi

Berikut ini adalah proses yang sering terjadi dalam komunikasi yaitu: **Pola Komunikasi**

¹⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 3

²⁰ Suranto Aw., *Komunikasi Interpersonal...* hal. 4

Primer adalah proses penyampaian sebuah pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh pembicara atau komunikator kepada lawan bicara atau komunikasi dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Pada umumnya lambang ini adalah bahasa, namun pada situasi-situasi tertentu lambang yang digunakan dapat berupa gerak anggota tubuh (*gesture*), yaitu gerak anggota tubuh, gambar, warna. Dalam komunikasi, bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*). Sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan nonverbal (*nonverbal symbol*), misalnya isyarat dengan anggota tubuh.²¹

Pola Komunikasi Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui perantara alat atau sarana sebagai media. Komunikator menggunakan media ini karena komunikasi yang menjadi sasaran komunikasinya berada di tempat yang jauh dengannya atau banyak jumlahnya, atau keduanya, jauh dan banyak. Kalau komunikasi jauh, digunakan surat atau telepon, jika banyak dipakailah perangkat penguat suara, apabila jauh

²¹ Haris Sumadiria, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hal. 9

dan banyak, digunakan surat kabar, radio dan televisi. Ini berarti, komunikasi sekunder lebih banyak mengandalkan peralatan teknis.²²

Pola Komunikasi Linear dapat diartikan penyampaian pesan oleh komunikator sebagai titik terminal, karena linear mengandung makna yang lurus. Dalam proses komunikasi linear ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), namun tidak menutup kemungkinan juga komunikasi ini dapat terjadi dengan menggunakan media. Pada proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan lebih efektif apabila ada perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan komunikasi.²³

Pola Komunikasi Sirkular merupakan proses komunikasi yang berjalan terus menerus karena adanya umpan balik atau *feedback* antara komunikator dan komunikan. Karena secara harfiah sirkular itu berarti bulat, bundar atau keliling. Komunikasi ini akan terus terjadi ketika adanya *feedback*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi ini adalah tata cara berkomunikasi agar mampu menciptakan

²² Haris Sumadiria., *Sosiologi Komunikasi Massa...* hal. 10

²³ Ngalimun., *Komunikasi Interpersonal...* hal. 48 – 49

komunikasi yang baik dengan proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan, bisa secara verbal ataupun nonverbal, antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh yang menerima pesan. Hal yang paling penting dalam pola ini adalah adanya *feedback* sehingga lingkaran komunikasi itu akan terjadi antara komunikator dan komunikan.²⁴

c. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat dibedakan dengan dua macam ini yaitu: pertama, komunikasi diadik dan yang kedua, komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dengan situasi tatap muka. Menurut Pace komunikasi diadik ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu: percakapan, dialog dan wawancara.

Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, antara anggota yang sedang berkomunikasi saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok

²⁴ Ngalimun., *Komunikasi Interpersonal...* hal. 49

kecil ini banyak dinilai sebagai bagian dari komunikasi interpersonal dikarenakan beberapa tipe yaitu: anggotanya terlibat dalam proses yang berlangsung secara tatap muka, semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dalam komunikasi ini tidak ada pembicaraan tunggal yang dominan, dalam komunikasi ini semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan sebagai penerima, karena proses komunikasi ini banyak ditemui dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.²⁵

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu atau *action oriented*. Tujuan komunikasi itu bermacam-macam diantaranya adalah sebagai berikut: pertama; mengungkapkan perhatian kepada orang lain, karena dalam komunikasi interpersonal kita harus mempunyai dan dapat mengungkapkan perhatian kita kepada lawan bicara, artinya antara komunikator dan komunikan adanya saling perhatian, kedua; membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan seseorang

²⁵ Ngalimun., *Komunikasi Interpersonal...* hal. 30 – 31

yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

Ketiga; mempengaruhi sikap dan tingkah laku, pada tujuan yang ketiga dari komunikasi interpersonal ini adalah merupakan pokoknya dari penanaman nilai-nilai pendidikan islam, melalui komunikasi interpersonal guru yang baik harapannya dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Keempat; memberikan bantuan (konseling), bantuan ini diperlukan pada sekolah, bantuan yang dilakukan oleh guru ketika mendapati peserta didik yang bermasalah, maka dari itu konseling ini masuk dalam bagian dari tujuan komunikasi interpersonal.²⁶

e. Efektifitas komunikasi Interpersonal

Manurut Devito dalam Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah, komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif apabila terdapat lima komponen berikut, yaitu; keterbukaan (*openness*), empati

²⁶ Widya P. Pontoh., "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru...
hal. 1

(*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).²⁷

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Penanaman atau internalisasi dapat di artikan sebagai proses. Internalisasi nilai menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam sebagaimana di kutip Sulhan Fauzi dijelaskan bahwa internalisasi nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan tipe kepercayaan, dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari sini dapat di fahami bahwa internalisasi dapat kita artikan sebagai usaha melalui tahapan atau tata cara menanamkan nilai-nilai yang mendidik sesuai dengan tuntunan, bertujuan agar terbentuknya keperibadian serta akhlak mulia yang teraplikasi dalam perilaku atau sikap peserta didik.²⁸

Nilai menurut Williams dalam Lukman Hakim mengatakan bahwa “...*what is desirable, good or*

²⁷ Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah, “Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya,” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 No. 1* (2013): hal. 66

²⁸ Sulhan Fauzi., “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam... hal. 2 – 3

bad, beautiful or ugly”. Sedangkan menurut pendapat tokoh-tokoh lain, yaitu menurut Light, Keller & Calhoun memberi batasan definisi nilai sebagai berikut: *“Value is general idea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation. ...Value people hold tend to color their overall way of life”*. (Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. ...Nilai yang dianut cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup mereka.

Nilai itu bukan saja dijadikan oleh seseorang sebagai rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, tetapi dijadikan juga sebagai ukuran benar tidaknya perbuatan seseorang dalam masyarakat itu sendiri. Apabila terdapat suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut pada masyarakat tersebut, maka fenomena tersebut dianggap bertentangan dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan disini bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar bagi individu ataupun masyarakat

dalam menentukan sesuatu itu dapat dikatakan atau dipandang baik, benar, bernilai ataupun berharga.²⁹

Adapun nilai-nilai pendidikan islam itu ialah: nilai pendidikan *i'tiqodiyah* yang berhubungan dengan ketauhidan, nilai pendidikan *amaliyah* yaitu proses dari pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah, dan yang terakhir yaitu nilai pendidikan *khuluqiyah* adalah ajaran yang membahas tentang hal yang baik dan buruk, termasuk di dalamnya menyangkut tentang tingkah laku dan perbuatan manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

²⁹ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim Vol. 10 No. 1-* (2012): hal. 68 – 69

Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³⁰

2. Waktu Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan April 2020, rincian jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi : 1. Rabu/12 Februari 2020
2. Senin/02 Maret 2020
- b. Wawancara : 1. Kamis/13 Februari 2020
2. Kamis/05 Maret 2020
3. Jum'at/20 Maret 2020
- c. Dokumentasi : 1. Kamis/05 Desember 2019
2. Rabu/12 Februari 2020
3. Senin/02 Maret 2020
4. Kamis/09 April 2020

3. Tehnik Penentuan Subyek

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.³¹ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel langsung ke sumbernya. Dalam hal ini yang mengerti tentang komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15

³¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 124

pendidikan islam. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.³² Adapun yang menjadi informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta adalah pimpinan tertinggi pada struktur dalam sekolah, pada penelitian ini kepala sekolah termasuk salah satu informan yang peneliti wawancarai untuk mengetahui seluruh kegiatan yang ada di sekolah, selain itu peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah tentang komunikasi yang ia bangun di lingkungan sekolah, komunikasinya kepada para guru dan juga komunikasinya kepada peserta didik, hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang penting terhadap hal ini.

³² Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 125

b. Guru PAI SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan menggali data kepada Ahmad Yunus, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam, karena guru PAI adalah garda terdepan yang mempunyai andil besar terhadap akhlak baik peserta didik di banding dengan guru-guru mata pelajaran lainnya.

c. Guru Kelas SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

Guru kelas termasuk informan yang peneliti wawancarai, karena selain guru PAI yang mempunyai peran yang penting, guru kelas juga mempunyai andil yang cukup untuk mengontrol karakter serta akhlak peserta didik. Komunikasi interpersonal guru kelas diharapkan baik, karena guru kelas yang terlibat langsung mengontrol tumbuh kembang akhlak peserta didik, dari sini diharapkan guru

kelas dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik.

4. *Unit of Analysis*

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam berjalan dengan baik.

Alasan memilih guru, karena guru yang terlibat langsung dalam proses komunikasi kepada peserta didik, diharapkan komunikasi interpersonal guru dapat memberikan pengaruh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Komunikasi Interpersonal hendaknya dimiliki oleh semua orang terlebih seorang guru, dengan komunikasi interpersonal yang baik akan mempermudah dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

Alasan memilih SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta karena sekolah ini, melalui kepala sekolahnya sangat terbuka terhadap perkembangan teknologi. Dengan keterbukaan terhadap kemajuan teknologi, penanaman nilai-nilai

pendidikan islam menjadi perhatian penting untuk selalu berjalan dengan baik agar tidak tergerus oleh kemajuan teknologi, dari sini menjadi menarik untuk diteliti menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal seorang guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, sudah nampak jelas kenapa peneliti memilih SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta sebagai obyek penelitian, sehingga disinilah peneliti menggali lebih dalam informasi tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Oleh karena itu disinilah letak signifikansi *Unit of Analysis* dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.³³ Metode ini peneliti gunakan dalam memperoleh data tentang komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Sebelum peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, terlebih dahulu peneliti menggunakan metode observasi di lapangan.

Pertama: Observasi pertama yang peneliti lakukan adalah: kegiatan pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta pada hari rabu, tanggal 12 Februari 2020, guru yang mengajar yaitu Bapak Ahmad Yunus, S.Pd.I, kegiatan pembelajaran ini berlangsung di kelas 3. Sesuai jam pelajaran dan merujuk pada jadwal yang di buat sekolah bahwa pembelajaran ini masuk pada jam pelajaran kedua. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung dari jam 08:30 s.d 09:00 WIB dan berjalan dengan lancar. Pada kegiatan pembelajaran ini, peneliti mengamati komunikasi guru dan respon dari peserta didik.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan adalah: sebelum pukul 08:30 WIB Bapak Ahmad Yunus bergegas menuju kelas untuk memulai pembelajaran, pada kesempatan kali ini Ahmad Yunus mengajar di kelas 3 dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tepat pukul 08:31 Bapak Ahmad Yunus sudah berada di ruang kelas, hal yang pertama yang ia lakukan sebelum masuk kelas adalah dengan mengucapkan salam yang serentak di jawab oleh semua peserta didik.

Saat berada di dalam kelas, sebelum proses pembelajaran di mulai, Ahmad Yunus berbincang terlebih dahulu dengan para peserta didik, yaitu dengan menanyakan kabar dan keadaan peserta didik pada pagi ini. Sebagian besar peserta didik menjawab dengan semangat sembari mengatakan bahwa kabar mereka baik. Terdapat satu peserta didik yang peneliti amati tampak tidak begitu bersemangat menjawab pertanyaan Ahmad Yunus. Melihat keadaan itu, Ahmad Yunus bergegas menghampiri peserta didik tersebut dan menanyakan langsung kepadanya perihal keadaan yang dia rasakan sekarang, di jawab

sopan dan dengan suara rendah oleh peserta didik tersebut dengan mengatakan bahwa keadaannya baik-baik saja.

Proses pembelajaran berjalan lancar, dengan materi yang disampaikan oleh Ahmad Yunus. Sebelum proses pembelajaran berakhir, Ahmad Yunus menanyakan kepada peserta didik siapa yang berani untuk menyimpulkan materi yang ia ajarkan hari ini, satu anak mengangkat tangan dengan tetap berada di tempat duduknya, Ahmad Yunus mempersilahkan anak tersebut untuk memberikan pendapatnya. Setelah anak ini berpendapat, Ahmad Yunus memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan dan diikuti oleh peserta didik lainnya, terakhir Ahmad Yunus menambahi sedikit kesimpulan materi pembelajaran yang di bahas hari ini.

Akhir proses pembelajaran, sebelum menutup pembelajaran Ahmad Yunus berpesan untuk selalu semangat dan ceria di setiap kesempatan. Proses pembelajaran ditutup dan berakhir, peserta didik bergegas untuk keluar kelas. Satu anak yang tampak tidak bersemangat di awal tadi, diampiri oleh

Ahmad Yunus di ajak berbicara sembari menanyakan permasalahan apa yang sedang dihadapi, proses ini hanya terjadi antara Ahmad Yunus dengan anak tersebut karena peserta didik yang lain sudah berada di luar kelas.

Kedua: Observasi kedua yang peneliti lakukan adalah: kegiatan upacara bendera dan arahan Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta pada hari senin, tanggal 02 Maret 2020, kegiatan upacara bendera ini diikuti oleh semua civitas sekolah, sedangkan arahan dilakukan oleh Moh. Edi Komara sebagai kepala sekolah. Kegiatan yang berlangsung dari jam 07:00 s.d 07:30 WIB dilaksanakan di halaman depan sekolah dan berjalan dengan lancar. Pada kegiatan upacara dan arahan ini, peneliti mengamati komunikasi kepala sekolah dan respon dari semua civitas sekolah.

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan adalah: upacara bendera dilakukan tepat pada jam 07:00 WIB, hadir pada kegiatan ini seluruh civitas SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta, kepala sekolah, para

guru, peserta didik dll. Bertugas sebagai pembina upacara adalah Moh. Edi Komara yang menurapkan kepada sekolah. Kegiatan upacara berjalan lancar sebagaimana umumnya upacara bendera dilaksanakan di sekolah yang sering kita lihat.

Pada kesempatan ini, Moh. Edi Komara sebagai kepala sekolah memberikan arahan kepada civitas akademik sekolah, dalam arahannya ada beberapa fokus topik yang dia singgung, diantaranya adalah tentang penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah, ia lebih memfokuskan kepada adab yang harus diterapkan, baik terhadap guru ataupun peserta didik. Moh. Edi Komara mengatakan untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah, berharap seluruh civitas sekolah untuk membuang sampah pada tempat yang telah disiapkan.

Lebih lanjut, Moh. Edi Komara juga memberikan penekanan untuk selalu memakai alas kaki ketika keluar kelas, memakai sepatu atau sandal masing-masing yang telah disiapkan di depan kelas, hal ini menurut dia diperlukan untuk menjaga civitas sekolah dari

hadas atau najis, karena menurut dia, ketika tidak menggunakan alas kaki saat keluar kelas, yang menjadi ketakutannya adalah civitas sekolah akan menginjak najis yang pada akhirnya mengurangi kebarokahan dalam menuntut ilmu.

Di kesempatan ini juga, Moh. Edi Komara memberikan apresiasi kepada para guru dan peserta didik yang datang lebih awal dan tepat waktu ke sekolah, karena menurut dia, dengan datang awal ke sekolah membuktikan bahwa ada sebuah semangat dalam menuntut ilmu. Di akhir arahannya, ia berpesan untuk selalu menjaga *akhlakul karimah*, peserta didik hormat kepada para guru, sedangkan para guru untuk selalu menyayangi, membimbing peserta didik.

b. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam atau *indepth interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang

dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap informan.³⁴ Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari Kepala Sekolah dan Guru SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁵ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang ada kaitannya dengan Profil SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta, kegiatan Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta, Civitas SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta, dan juga foto-foto kegiatan di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 138-139

³⁵ Juliansyah Noor., *Metodologi Penelitian...* hal. 141

6. Metode Olah Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam reduksi data khususnya wawancara, penulis menggunakan *transcript*, *comparing* dan *contrasting*, *interpreting*.

1) *Transcript*

Transcript adalah hasil wawancara peneliti dengan informan (narasumber) yang dituangkan dalam bentuk tulisan apa adanya, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru SD

Islam Al-Azhar 59 Wonosari
Yogyakarta.

2) *Comparing* dan *Contrasting*

Comparing dan *Contrasting* adalah menelaah persamaan dan perbedaan hasil wawancara oleh informan (narasumber). Sehingga dalam menelaah persamaan dan perbedaan peneliti dapat menarik poin-poin penting.

3) *Interpreting*

Interpreting adalah menarasikan atau menginterpretasikan hasil persamaan dan perbedaan dari wawancara dengan informan (narasumber).

b. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, ulasan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Sebelum ketiga bagian tersebut diungkap, terlebih dahulu dipaparkan bagian formalitas dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut dibagi menjadi empat bab yang pada setiap babnya terdiri dari sub-sub bab.

Bab Pertama diawali dengan Pendahuluan yang mencakup: latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua peneliti mengemukakan gambaran umum SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta didalamnya peneliti jabarkan tentang latar belakang sekolah, visi dan misi, profil lengkap sekolah, analisis SWOT, rencana strategis dan program kerja sekolah.

Bab Ketiga merupakan bab inti pada penelitian ini yang berisikan tentang pemaparan data yang berkaitan dengan judul penelitian beserta analisis kritis tentang fokus penelitian dan sub fokus masalah dari hasil penelitian, yaitu; peran komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta, tantangan

komunikasi interpersonal guru dalam nilai-nilai pendidikan islam di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta.

Bab Keempat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunikasi interpersonal guru adalah komunikasi yang terjadi antara seorang guru dan peserta didik. Komunikasi interpersonal guru mempunyai pola yaitu primer, sekunder, linear, sirkular dengan tujuan untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, memberikan bantuan (konseling) dan dapat berjalan efektif dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.
2. Komunikasi interpersonal guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah*, hal ini dibuktikan dengan adanya dampak positif berupa mudahnya pesan diterima oleh peserta didik. Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan islam dengan metode yaitu ajakan pengamalan, teguran, keteladanan dan pembiasaan.
3. Hambatan dari komunikasi interpersonal guru adalah penggunaan bahasa yang terlalu tinggi, suasana kelas yang kurang kondusif, peserta didik yang tidak bisa

bersahabat. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memilih dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, mendukung untuk kondusifitas suasana kelas, dan memberikan pengertian kepada peserta didik yang tidak bersahabat.

B. Saran-Saran

Saran adalah beberapa pesan yang terkait dengan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Nanum disini peneliti akan memberikan saran, yaitu:

1. Untuk Sekolah, hendaknya kegiatan yang dapat melatih komunikasi interpersonal guru untuk sering dilaksanakan agar dapat membantu para guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.
2. Untuk guru, hendaknya terus meningkatkan kemampuan diri serta kemampuan komunikasi interpersonal, karena dengan komunikasi yang baik penanaman nilai-nilai pendidikan islam akan mudah terlaksana.

3. Untuk mahasiswa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini untuk lebih mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Imroatul. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo.” Skirpsi, 2018.
- Alam, Lukis. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus.” *ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2*, (2016): hal. 118
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka* (2016): hal. 31
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Azcharie, Suzy dan Nurul Khotimah. “Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak ‘Melati’ Bengkulu.” *Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember* (2015): hal. 215 – 216
- Budiman, Haris. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 1* (2017): hal. 32
- Fauzi, Sulhan. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo.” *google sholarce* (2018): hal. 1

Hakim, Lukman. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim Vol. 10 No. 1-* (2012) : hal. 68 – 69

Ikhsanudin, Muhammad Arif. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” (Jurnal Penelitian., Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Khoiriah, Iswatun, Ifat Nabilah dan Suyadi. “Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma’arif Bego.” *Schemata Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram Vol. 8 No. 2 Desember* (2019): hal. 129 – 130

Lubis, Sufrin Efendi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 1 Juli* (2017): hal. 21

Muhtadin. “Peran Kegiatan Outbound Sebagai Wahana Pengembangan Sosial Intellegence Bagi Team Outbound LP2KIS Yogyakarta” Skripsi., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nugroho, Bekti Taufiq Ari. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1* (2017), hal. 76

Peranginangin, Bastanta Bernardus dan Yudi Perbawaningsih. "Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo Di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur." *Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6* (2016): hal. 434

Pontoh, Widya P. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Journal Acta Diurna Vol. 1 No.1* (2013): hal. 1

Sapril. "Komunikasi Interpersonal Pustakawan." *Jurnal Iqra' Volume 05 No.01* (2011): hal. 7

Saputro, Eko. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1, Juni* (2015): hal. 143 – 144

Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal At-Tajdid: Vol. 02 No.02 Juli – Desember* (2018): hal. 221

Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sumadiria, Haris. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Suyadi. "Kepemimpinan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa." *Al-Bidayah*, Vol. 6 No. 1, Juni (2014): hal. 123

Wicaksono, Galih dan Najlatun Naqiyah. "Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 No. 1* (2013): hal. 66

www.kkbi.we.id/pola.html di akses pada tanggal 6 April 2020 jam 19:03 WIB

Yodiq, Muhammad. "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda." *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4 (2) (2016): hal. 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA